

**PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL PADA PEMAHAMAN
AKUNTANSI DENGAN KECERDASAN EMOSI DAN KECERDASAN
SPIRITUAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

Nyoman Suadnyana Pasek¹
A.A. N. B. Dwirandra²
I. G. A. Made Asri Dwija Putri³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
email: mang_suadnyana@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual pada tingkat pemahaman akuntansi, yang dimoderasi oleh kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research*, yang akan menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen tersebut terhadap variabel dependen dengan dua variabel pemoderasi. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan data sekunder. Sedangkan analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis verifikatif dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa (1) Kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Artinya dengan kecerdasan intelektual yang baik maka mahasiswa akan lebih mudah memahami tentang pemahaman akuntansi, (2) Kecerdasan emosional dapat meningkatkan pengaruh kecerdasan intelektual pada tingkat pemahaman akuntansi secara positif dan signifikan. (3) Kecerdasan spiritual dapat meningkatkan pengaruh kecerdasan intelektual pada tingkat pemahaman akuntansi secara positif dan signifikan.

Kata Kunci: kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, pemahaman akuntansi.

ABSTRACT

This study aims to reveal the effect of the intellectual at the level of understanding of accounting, moderating by emotional intelligence and spiritual intelligence. The method used in this research is explanatory research, which would explain the causal relationship between the independent variable on the dependent variable that is reinforced by moderating variables through hypothesis testing. Data collected through questionnaires and secondary data. While the data analysis includes descriptive analysis, the classical assumption test and verification analysis using *Moderated Regression Analysis* (MRA). Based on the results of this research is that (1) The intellectual positive and significant impact on the understanding of accounting. This means that with good intelligence quotient, the student will be easier to understand about the understanding of accounting, (2) Emotional intelligence can enhance intellectual influence on the level of understanding of accounting is positive and significant. (3) Spiritual intelligence can enhance intellectual influence on the level of understanding of accounting is positive and significant. Therefore, someone who has a high spiritual intelligence will also motivate students to study harder and have higher creativity.

Keywords: intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence, understanding accounting.

PENDAHULUAN

Pendidikan akuntansi yang diselenggarakan di perguruan tinggi ditujukan untuk mendidik mahasiswa agar menghasilkan mahasiswa yang berkompeten nantinya sebagai seorang akuntan profesional. Menurut Mawardi (2011), salah satu cara agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas adalah dengan cara meningkatkan kualitas sistem pendidikan. Pengetahuan yang dibutuhkan untuk akuntan terdiri dari pengetahuan umum, organisasi, bisnis, dan akuntansi (Hariyoga dan Edi, 2011). Pengetahuan mengenai dasar-dasar akuntansi tentunya akan dijadikan sebagai pegangan untuk memahami teori dan praktik akuntansi tersebut. Namun, hal ini berbanding terbalik dengan realita yang ada yaitu pendidikan akuntansi di perguruan tinggi saat ini hanya terkesan sebagai pengetahuan yang berorientasi pada mekanisme secara umum saja sedangkan apabila dibandingkan dengan praktik sesungguhnya di dunia kerja sangat berbeda.

Dwirandra (2013) menyatakan bahwa kalangan pengusaha dan industriawan tidak hanya meragukan kompetensi akuntan tetapi juga sikap etisnya. Keraguan terhadap kompetensi akuntan didasarkan pada kenyataan adanya beberapa kejahatan korporasi besar dan mendunia yang mengaitkan profesi ini. Fakta ini dalam lingkup lokal di dunia pendidikan akuntansi dibenarkan oleh kenyataan kinerja mahasiswa PPAk dan MAKSI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unud. Berdasarkan penelusuran dapat diketahui bahwa jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai A dalam beberapa mata kuliah pokok akuntansi rata-rata tidak lebih dari 33,75% untuk program PPAk dan 46,63% untuk program MAKSI. Ini berarti bahwa lebih sedikit (kurang dari 50%) persentase

mahasiswa yang memiliki tingkat pemahaman akuntansi maksimal (dengan nilai A). Padahal, Program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dan Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unud telah menerapkan kurikulum berbasis kompetensi yang menerapkan proses pembelajaran dengan strategi dan metode pembelajaran terkini (Dwirandra, 2013).

Yani (2011) menyatakan kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan yang sangat dibutuhkan dalam keberhasilan seseorang, kecerdasan intelektual tetap mempengaruhi pola pikir seorang mahasiswa. karena kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan pertama yang dikembangkan yang mampu membuat seorang mahasiswa berfikir secara rasional untuk belajar akuntansi dan memahaminya. Penelitian Yani (2011) ini menyimpulkan kecerdasan intelektual berpengaruh pada tingkat pemahaman akuntansi. Hasil penelitian Yani (2011) ini didukung oleh hasil penelitian Ardana dkk (2013) yang menyimpulkan kecerdasan intelektual (IQ) berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi.

Menurut Goleman (2003) kecerdasan emosional mampu memberikan rasa empati, cinta, motivasi dan kemampuan untuk menanggapi kesedihan atau kegembiraan secara tepat. Jika keterampilan emosional seseorang bisa berkembang dengan baik, maka tentunya ia akan berhasil mengembangkan kecerdasan intelektualnya untuk semakin berprestasi. Sebaliknya bila ia tidak memiliki kendali akan kehidupan emosionalnya tentunya ia akan mengalami pertarungan batin yang bisa mempengaruhi perilaku belajar dalam memahami akuntansi (Dwijayanti, 2009).

Untuk memfungsikan kecerdasan intelektual secara efektif maka diperlukannya kecerdasan spiritual. Jika seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi maka tentunya hal tersebut akan memotivasi seseorang untuk lebih giat belajar dan meningkatkan kretivitasnya.Melakukan segala cara untuk mendapatkan nilai yang baik, sehingga tingkat pemahaman dalam akuntansi menjadi kurang bisa terjadi apabila seseorang kurang memiliki kecerdasan spiritual.

Pada penelitian terdahulu ditemukan beberapa hasil yang berbeda dalammeneliti pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual pada pemahaman akuntansi, diantaranya pada kecerdasan intelektual yaitu penelitian Yani (2011) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh pada pemahaman akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Veenman, dkk (2004). Namun hasil tersebut tidak konsisten dengan peneliti Dwijayanti (2009). Sedangkan untuk kecerdasan emosional hasil yangberpengaruh pada pemahaman akuntansi ditemukan penelitian Rachmi(2010), Yani (2011), Durgut, dkk (2013) dan Amram (2009). Hasil berbeda ditemukan pada penelitian Trisnawati danSuryaningrum (2003). Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmi (2010) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian McGhee dan Grant (2008), Oskou (2013) dan Clarcken (2010). Namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwijayanti (2009) dan Yani (2011).

Berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian pengaruh langsung kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual baik secara individual maupun secara serentak, telah mendorong dilakukannya penelitian yang menempatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sebagai variabel pemoderasi dari pemahaman akuntansi. Peneliti ingin menguji kembali pengaruh kecerdasan intelektual pada pemahaman akuntansi Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar. Peneliti memilih Universitas Udayana Denpasar khususnya Program Pascasarjana Akuntansi karena merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi yang dipandang memiliki potensi besar untuk menghasilkan tenaga profesional di bidang akuntansi yang berkompeten.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Program Pascasarjana Magister Akuntansi Universitas Udayana. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Pascasarjana Magister Akuntansi Universitas Udayana angkatan 10, 11, dan 12 yang berjumlah 87 orang. Seluruh anggota populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, maka dari itu diperlukannya uji instrumen penelitian. Uji asumsi klasik sebagai syarat regresi juga perlu dilakukan. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Apabila seluruh syarat telah terpenuhi, maka uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) dapat dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Kelayakan Model (Uji F) dan Koefisien Determinasi

Hasil uji kelayakan model disajikan pada Tabel 1 .

Tabel 1
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Change Statistics				
R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
.239	3.663	3	83	.000

Sumber: Data Diolah, 2015.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa model regresi memiliki P-value (Sig. F Change) sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil daripada α (5%) sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut memenuhi uji kelayakan model. Sejauh mana variasi perubahan variabel independen dalam model mampu menjelaskan variasi perubahan variabel dependennya dapat dilihat dari koefisien determinasi, dalam hal ini digunakan indikator R^2 . Besarnya koefisien determinasi R^2 masing-masing model regresi tanpa interaksi dan model regresi dengan interaksi dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui besarnya R^2 model regresi tanpa interaksi sebesar 40,3% sedangkan model regresi dengan interaksi sebesar 56,1%, yang menjelaskan variasi perubahan variabel dependen sebesar 56,1% sedangkan sisanya sebesar 43,9% dijelaskan oleh variasi perubahan variabel independen di luar model.

Tabel 2
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.635(a)	.403	.400	167.929
2	.749(a)	.561	.543	1.269.843

Sumber: Data Diolah, 2015.

Hasil Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3
Analisa Regresi Pengaruh IQ terhadap PA yang dimoderasi oleh EQ dan SQ

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	17.046	2.018	8.447	.000
IQ	.364	.039	5.421	.000
EQ	.256	.021	3.267	.000
SQ	.262	.034	2.758	.003
IQ-EQ	.629	.060	6.281	.000
IQ-SQ	.626	.073	6.203	.000

Sumber: Data Diolah, 2015.

Pengaruh IQ terhadap PA

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa memperoleh hasil P-value sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari level signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Ini berarti IQ berpengaruh positif pada tingkat PA. Hasil penelitian ini mendukung

penelitian yang dilakukan oleh Yani (2011) ini didukung oleh hasil penelitian Ardana dkk (2013) yang menyimpulkan IQ berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat PA. Yani (2011) menyatakan IQ merupakan kecerdasan yang sangat dibutuhkan dalam keberhasilan seseorang, IQ tetap mempengaruhi pola pikir seorang mahasiswa. karena IQ merupakan kecerdasan pertama yang dikembangkan yang mampu membuat seorang mahasiswa berfikir secara rasional untuk belajar akuntansi dan memahaminya. Penelitian Yani (2011) ini menyimpulkan IQ berpengaruh pada tingkat PA.

Menurut William Stren dalam Purwanto, (2003:52), IQ adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuan. Wechler dalam Pratiwi (2011) merumuskan IQ sebagai keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah serta kemampuan mengelola dan menguasai lingkungan secara efektif. Menurut Zohar dan Marshall (2007), semakin tinggi IQ seseorang, semakin tinggi pula kecerdasannya. Hal ini berarti apabila seorang mahasiswa memiliki IQ yang baik tentunya akan memiliki kompetensi untuk memahami akuntansi.

Pengaruh kemampuan IQ pada tingkat PA yang dapat diperkuat oleh EQ

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa hasil P-value sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari level signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya EQ dapat memperkuat pengaruh IQ terhadap PA. Dengan adanya EQ maka seseorang akan mampu untuk menentukan apa yang seharusnya dilakukan pada setiap situasi yang melibatkan dirinya dan

orang lain serta keadaan sekitar. Jika seseorang mampu mengendalikan EQ yang ada pada dirinya, tentunya ia akan berhasil mengembangkan IQ-nya sehingga menimbulkan motivasi untuk memahami akuntansi.

Pengaruh kemampuan IQ pada tingkat PA yang dapat diperkuat oleh SQ

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa hasil P-value sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari level signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya SQ dapat memperkuat pengaruh IQ terhadap PA. Zohar dan Marshall (2007) menyatakan bahwa SQ merupakan kecerdasan yang diperlukan seseorang untuk menentukan mana yang seharusnya dilakukan dan mana yang tidak seharusnya dilakukan. Apabila seorang mahasiswa memiliki SQ yang baik, tentunya ia akan memiliki motivasi untuk memahami akuntansi dan meraih nilai yang baik tanpa menggunakan cara-cara yang curang. Oleh karena itu pemahaman akan akuntansi akan meningkat seiring dengan SQ yang dimiliki.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut, 1) Kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi.; 2) Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dapat meningkatkan pengaruh kecerdasan intelektual pada tingkat pemahaman akuntansi secara positif dan signifikan.

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut 1) Untuk meningkatkan kecerdasan intelektual dapat dilakukan dengan cara memberikan tugas-tugas yang bersifat studi kasus yang lebih menggambarkan praktek nyata dari ilmu akuntansi.; 2) Untuk meningkatkan kecerdasan emosional dapat dilakukan dengan cara antara lain dengan melatih mahasiswa agar dapat bekerja dalam *team*.; 3) Kecerdasan spiritual dapat ditingkatkan dengan cara antara lain dengan mengadakan seminar bertema keagamaan, puja bakti bersama dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.; 4) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih dalam tidak terbatas pada variabel kecerdasan intelektual, kecerdasanemosional, dan kecerdasan spiritual dalam kaitannya dengan pemahaman akuntansi, melainkan perlu adanya penambahan variabel lainnya serta diharapkan dapat menggunakan cakupan obyek penelitian yang lebih luas. Selain itu dalam penelitian lanjutan diharapkan dapatdikembangkan model analisis yang ada untuk mendapat hasil yang lebih mendalam.

REFERENSI

- Amram, Joseph Yosi. 2009. "The Contribution of Emotional and Spiritual Intelligences to Effective Business Leadership". *Dissertation of Psychology of Institute of Transpersonal Psychology*, Palo Alto, California.
- Ardana, I Cenik, Lerbin R. Aritonang & Elizabeth Sugiarto Dermawan. 2013. "Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kesehatan Fisik Untuk Memprediksi Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi." *Jurnal Akuntansi*, Vol. XVII, No. 03, hlm. 444-458.
- Clarcken, Rodney H. 2010. "Considering Moral Intelligence as Part of a Holistic Education".*Journal Education*, Northern Michigan University.

- Durgut, Mehmet, Bilal Gerekan, Abdulkadir Pehlivan. 2013. "The Impact of Emotional Intelligence on the Achievement of Accounting Subject". *Jurnal of Business and Social Science*, Vol. 4, No. 13.
- Dwijayanti, A. P. 2009. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial terhadap Pemahaman Akuntansi*. Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Jakarta.
- Dwirandra. 2013. "Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Sikap Etis dengan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Pemoderasi."
- Goleman, Daniel. 2003. *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hariyoga, Septian dan Suprianto, Edi. 2011. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri sebagai Variable Pemoderasi" *Simposium Nasional Akuntansi XIV*.
- Marcel V.J. Veenman, Pascal Wilhelm, Jos J. Beishuizen. 2004. "The Relation Between Intellectual and Metacognitive Skills from a Developmental Perspective". *Jurnal Learning and Instruction*, No. 13, 89-109.
- Mawardi. M.Cholid. 2011. "Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi di Perguruan Tinggi di Kota Malang". *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam (UNISMA) Malang*.
- Patricia Grant, and Peter McGhee. 2008. "Spirituality and Ethical Behaviour in the Workplace: Wishful Thinking or Authentic Reality". *Jurnal of Business Ethics and Organization Studies*, Vol. 13, No. 2.
- Rachmi, Filia. 2010. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi". Semarang. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Vahid Oskou, Mohammad Reza Ashtiani, Mehdi Soltani, Keivan Fathi. 2013. "Investigation and Evaluation of Spiritual Intelligence: A Demographic Approach". *Jurnal of Engineering and Applied Sciences*, Vol. 3, No. 17.

Yani, Fitri. 2011. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Pendidikan*. Universitas Riau.

Zakiah, Farah. 2013. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Zohar, D., dan Marshall, I. 2007. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Diterjemahkan oleh Rahmi Astuti, Ahmad Najib Burhani dan Ahmad Baiquni. Bandung: Mizan.